

**PENGARUH PENGAJARAN TENTANG KEDEWASAAN
DENGAN METODE PEMBELAJARAN STUDI KASUS
TERHADAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PAK**

Oleh: Yusak Ezer Kaley, Evi Tobeli, Puji Astuti

jhuankhaley@gmail.com, evi_tobeli@ukrimuniversity.ac.id,

pujiastuti@ukrimuniversity.ac.id

Abstract

Maturity is something that everyone has. In the growth towards maturity there are two important components that underlie a person's maturity. The first component is maturity or adult and the second is mindset. Age maturity is something that absolutely happens to everyone, but mindset maturity is a choice. Mature people are people who do what is right and are not easily swayed by worldly things. To understand the meaning of maturity, the case study learning method is used as a means or method to help students understand, analyze and find solutions to problems that occur. With a mature mindset, a person can carry out his duties as an individual who is known for his responsibility.

Responsibility is something that must be done wholeheartedly including responsibility to God, oneself, family and school/education. With the maturity mindset can have an influence on the responsibilities of learners. The results of this study provide the result that the maturity of the mindset of students has an influence on the responsibilities of students having a valid relationship with a low correlation value.

Keyword: adult, case study, maturity, responsibility.

Abstrak

Kedewasaan adalah suatu hal yang dimiliki setiap orang. Dalam pertumbuhan menuju kedewasaan terdapat salah dua komponen penting yang mendasari kedewasaan seseorang. Komponen pertama adalah kedewasaan usia atau adult dan kedua adalah pola pikir. Kedewasaan usia adalah suatu hal yang mutlak terjadi pada setiap orang, tetapi kedewasaan pola pikir adalah pilihan suatu pilihan. Orang yang dewasa adalah orang yang melakukan yang benar dan tidak mudah untuk digoyahkan dengan hal-hal yang bersifat duniawi. Untuk memahami arti kedewasaan tersebut, metode pembelajaran studi kasus digunakan sebagai sarana atau metode untuk membantu peserta didik memahami, menganalisis dan menemukan solusi terhadap persoalan yang terjadi. Dengan pola pikir yang dewasa maka seseorang dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang individu yang dikenal dengan tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah suatu hal yang wajib dilakukan dengan sepenuh hati diantaranya adalah tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga dan sekolah/pendidikan. Dengan kedewasaan pola pikir dapat memberikan pengaruh terhadap tanggung jawab peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa kedewasaan pola pikir yang dimiliki peserta didik memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab peserta didik memiliki hubungan yang valid dengan nilai korelasi rendah.

Kata-kata kunci: kedewasaan, metode pembelajaran studi kasus, tanggung jawab.

Pendahuluan

Pertumbuhan merupakan suatu hal yang terjadi didalam diri setiap orang. Pertumbuhan memiliki kaitannya dengan kedewasaan seseorang. Kedewasaan memiliki pengaruh besar didalam diri seseorang secara khusus dalam pertumbuhan remaja, kedewasaan merupakan suatu hal yang penting untuk mengantar remaja pada kehidupan yang lebih baik dan berdampak pada tanggung jawab sebagai manusia yang memiliki akal budi baik itu dalam dunia pendidikan, sosial, keluarga dan relasinya dengan Tuhan. Dalam pengajaran yang dilakukan tentu membutuhkan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami akan materi pembelajaran secara khusus dalam pembelajaran PAK.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa masalah pokok yang menjadi dasar atau acuan dalam penelitian dengan akumulasi data sebagai berikut: Pertama, dari segi kedewasaan peserta didik, terdapat 34% bermain HP pada saat pembelajaran berlangsung, 21% ribut saat presentasi, 24% tidur dalam kelas, 9% merokok dan 14% jarang masuk ke gereja dan penggunaan metode pembelajaran studi kasus yang masih jarang digunakan dalam pembelajaran PAK. Hal tersebut menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah di atur oleh pengajar/guru.

Dalam penelitian ini fokus terhadap pengajaran kedewasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus sehingga memiliki dampak terhadap tanggungjawab peserta didik di dalam kehidupan sebagai makhluk sosial baik itu kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga dan sekolah atau pendidikan. kedewasaan tersebut meliputi dua aspek penting yaitu Kedewasaan secara usia dalam Bahasa Inggrisnya *adult* dan *mature* berkaitan dengan pola pikir. Kedua hal ini sangat berperan penting di dalam kehidupan seseorang. Chili Davis seorang pelatih bisbol Amerika mengatakan bahwa "*Growing old is mandatory; growing up is optional.*" Artinya adalah bertambah umur sudah seharusnya terjadi, namun menjadi dewasa adalah pilihan seseorang. Hal tersebut yang menjadi dasar bahwa di dalam kedewasaan seseorang terdapat sebuah pilihan hidup dan dengan pilihan tersebut semua orang berhak untuk menentukan pilihannya.¹

Model pembelajaran studi kasus merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk penjelasan dari sebuah masalah, kejadian maupun situasi yang ada, suatu proses penyelesaian masalah oleh peserta didik dalam bentuk kisah yang dinarasikan guna untuk mengembangkan pola pikir peserta didik untuk berpikir kritis dan mendapatkan solusi dari permasalahan atau kasus yang diberikan.² Secara umum tanggung jawab adalah keberanian seseorang untuk memanggung akan resiko yang terjadi atau berani mengakui perbuatan yang dilakukan. Tanggung jawab merupakan suatu keadaan atau tindakan seseorang yang mencerminkan nilai dan norma sosial dan nilai-nilai luhur dalam agama dan sosial.³ Tanggungjawab tersebut muncul di dalam diri seseorang yang diiringi dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Semakin ia bertumbuh tanggung jawab yang dihadapi juga akan semakin besar. Tanggung jawab tersebut berasal dari dalam hati seseorang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu kewajiban yang harus dilakukan.⁴

¹Kemendikbud, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, cet 1 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 17.

²Nana Karyana, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Metode Studi Kasus", *Jurnal Civicus*, vol 10, 2 (2010): 33.

³Aliet Noorhammad Sutisno dan Leo Muhammad Taufik, *Pengantar Didaktik*, Cet 2 (Yogyakarta: K-Media, 2019), 143.

⁴Kemendikbud, *Mengembangkan Tanggung Jawab Kepada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 1.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang memberikan pengajaran tentang Allah sebagai pencipta, pengetahuan tentang Yesus Kristus, Roh Kudus dan gereja sebagai suatu persekutuan orang-orang yang percaya kepada Tuhan dengan tugas-tugas misioner Ilahi.⁵ Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang memberikan pengajaran tentang hidup dan bukan sekedar untuk hidup akan tetapi belajar untuk menjadi orang Kristen yang bisa melakukan dan bertanggung jawab kepada Tuhan sebagai Guru Agung dan belajar bahwa sebagai seorang Kristen untuk menjadi saksi bahwa Tuhan Yesus sebagai juruselamat yang menebus segala dosa manusia dan memberikan berkat di dalam kehidupan setiap orang.⁶

Metode Penelitian yang Dipergunakan

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian tersebut dilakukan di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dimulai pada bulan Juli-Oktober 2023 dan dilanjutkan pada bulan Februari-Maret 2024. Populasi penelitian adalah kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 2 dan X IPS 2 SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan jumlah peserta didik sebanyak 94 orang dan sampel penelitian adalah kelas X IPS 1 dan X IPS 2 dengan jumlah peserta didik 58 orang. Data-data penelitian tersebut dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Data yang ada di uji dengan dua pengujian yaitu uji instrumen: uji validitas dan reliabilitas data penelitian, uji hipotesis: uji linearitas, korelasi dan regresi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, sebagai berikut:

Pertama, Kedewasaan.

Kedewasaan merupakan kematangan dari segi berpikir, bersikap, bertindak dalam pengambilan keputusan dengan penuh tanggung jawab dan kebijaksanaan.⁷ Kedewasaan adalah suatu keadaan pertumbuhan seseorang yang berlangsung secara lengkap melalui proses secara alamiah, kedewasaan berkaitan dengan kondisi seseorang dalam perkembangan penuh sebagai seorang yang dewasa dalam usianya.⁸ Kedewasaan seseorang berhubungan dan dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan juga pengalaman hidup seseorang, akan tetapi kedewasaan tersebut tidak hanya dapat diukur dari usia seseorang akan tetapi kedewasaan seseorang terletak pada sejauh mana seseorang memiliki tingkat kematangan.⁹

Seorang yang dewasa memiliki ciri-ciri seperti mengenal akan diri dan menerima dirinya, tahu akan kelemahan dan kelebihanannya, tidak merasa rendah diri, tidak sombong, menghargai orang lain, tidak iri hati, simpati terhadap orang lain dan hidup dalam kemandirian.¹⁰ Perubahan hidup tersebut memberikan dampak terhadap cara berkomunikasi dengan sesama, berkata benar dan tidak berbohong.¹¹

⁵Kresbinol Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Multikultural*, Cet 1 (Yogyakarta: Lakeisha, 2022), 7.

⁶Yohan Brek, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja*, Cet 1 (Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 110.

⁷Tino Salim, *How To Be An Awesome You "Bagaimana Menjadi Diri Anda Yang Luar Biasa*, Cet 1 (Yogyakarta: CV. Cipta karya Paramacitra, 2022), 202.

⁸Rick C Howard, *Pendewasaan Kristen*, pen. Leo dan Eddy (Malang: Lembaga Kursus Tertulis di Indonesia, 1983), 18.

⁹Tino Salim, *How To Be An Awesome You*, 202.

¹⁰Andar Ismail, *Selamat Panjang Umur* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2018), 75-76.

¹¹B Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofi* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994), 89-90.

Efesus 4:13-15 menjadi dasar tentang kedewasaan seseorang di dalam Kristus Yesus. kedewasaan dalam Efesus 4:13-15 dibagi dalam tiga bagian pokok. Pertama, Kedewasaan tersebut merupakan pertumbuhan atau sebuah proses perubahan yang terjadi karena Roh Kudus di dalam diri setiap orang lewat Firman Tuhan yang diperoleh. Kedewasaan adalah sasaran hidup yang sifatnya berubah-ubah. Kedua, kedewasaan berkaitan dengan aspek kognitif seseorang, segala hal yang berkaitan dengan pengalaman, pemahamandan pengetahuan seseorang tentang Yesus Kristus secara pribadi. Iman yang dimiliki seseorang yang bertumbuh kearah kedewasaan yang benar akan memiliki pemahan yang besar tentang kasih Allah di dalam dirinya. Ketiga, kedewasaan tersebut harus terlihat jelas dari dalam dan dari luar sehingga pemeliharaan dan kesatuan Roh terwujud (Efs. 4:1-4). Kedua, metode pembelajaran studi kasus. Metode studi kasus merupakan sebuah bentuk penjelasan mengenai masalah, peristiwa maupun situasi-situasi yang terjadi, dimanapeserta didik mencari cara atau solusi dari masalah yang diberikan. Metode studi kasus ini dapat diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang suatu masalah.¹² Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara membawa peserta didik untuk menganalisis dan mengamati suatu kasus yang nyata yang terjadi di dalam kehidupan sosial, permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat. Metode ini dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis, memiliki kreativitas dalam memecahkan masalah dan kemampuan yang mengarah pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.¹³

Ketiga, Tanggung Jawab. Tanggung jawab merupakan sikap hati yang melakukan sesuatu dengan ikhlas, melakukan suatu hal yang dikerjakannya dengan baik dan sempurna, rela berkorban, tidak berantakan, teratur, dapat dipercayai, bertindak jujur dan berani menanggung resiko atas apa yang terjadi terhadap keputusan atau pilihan yang dipilih.¹⁴ Tanggung jawab tersebut muncul di dalam diri seseorang yang diiringi dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Semakin ia bertumbuh tanggung jawab yang dihadapi juga akan semakin besar. Tanggung jawab tersebut berasal dari dalam hati seseorang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu kewajiban yang harus dilakukan.¹⁵

Beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya tentang tanggung jawab yang dikutip dari buku yang ditulis oleh Wayan Katun diantaranya adalah Burhanudin, Wiyanto, Menurut Schiller dan Bryan, Lickona, Muchlas dan Hariyanto, adalah sebagai berikut: Pertama, Menurut Burhanudin, tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang dalam memposisikan sikapnya terhadap pekerjaan yang dilakukan dan mempunyai daya tahan yang kuat untuk menanggung resiko dari hal-hal yang dilakukan. Kedua, Menurut Wiyanto, tanggung jawab merupakan kesanggupan seseorang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. Tepat artinya seseorang dapat memilih pilihan yang baik dengan batas-batas norma sosial sehingga dapat menambah relasi yang baik dengan sesama manusia. Efektif artinya bahwa seseorang memiliki kemampuannya untuk menggapai apa yang menjadi tujuan hidup sehingga dapat menguatkan harga diri.¹⁶

Adapun 4 jenis tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik adalah sebagai berikut: Pertama, tanggung jawab kepada Tuhan. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan. Sebagai makhluk yang diciptakan maka manusia memiliki

¹²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015) 162.

¹³Deny Setiawan dan lainnya, *Pembelajaran Ips Terbaru* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), 200.

¹⁴Kemendikbud, *Mengembangkan Tanggung Jawab Kepada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

¹⁵Ibid.,

¹⁶Wayan Kantun, *Mengembangkan Diri*, Cet 1 (Bogor: IPB Press, 2022), 178-179.

kewajiban yang harus dilakukan terhadap Tuhan yaitu taat akan perintah Tuhan sebagai wujud tanggungjawab manusia kepada Tuhan. Sebuah pekerjaan yang dikerjakan, seharusnya dikerjakan dengan baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Segala sesuatu yang dikerjakan dan dilakukan akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.¹⁷ Manusia adalah ciptaan Tuhan yang maha kuasa, Ia menciptakan manusia dan alam semesta. Sebagai ciptaan Tuhan, manusia harus bertanggung jawab atas semuanya dan melakukan kewajibannya terhadap sang pencipta sebagai manusia yang berdosa (Kej. 1:28;2:15).¹⁸ Tanggung jawab kepada Tuhan berarti melakukan hal-hal yang baik dan menaati apa yang menjadi larangan Tuhan dalam Firmannya. Bentuk-bentuk tanggung jawab seseorang kepada Tuhan adalah: menjaga ciptaan lainnya, mengucapkan syukur (berdoa).¹⁹

Kedua, tanggung jawab kepada diri sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah suatu sikap yang kita lakukan dengan penuh kesadaran. Setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing untuk mengembangkan jati dirinya sebagai seorang individu untuk bertumbuh dan dapat mengatasi setiap masalah-masalah pribadi yang terjadi. Pekerjaan adalah salah satu prinsip dasar yang ditanamkan dalam diri untuk merencanakan kebahagiaan dan kesuksesan di dalam diri masing-masing orang.²⁰ Manusia adalah seorang individu yang harus memenuhi segala kebutuhan hidup yang dimiliki, mengembangkan kepribadiannya sebagai seorang individu sehingga dapat menyelesaikan setiap persoalan-persoalan hidup yang dihadapi dengan konsistensi diri yang dimiliki.²¹ Tanggung jawab kepada diri sendiri Manusia sebagai seorang individu dan memiliki kepribadian yang utuh baik itu dari segi tingkah laku, perasaan, kemauan, dan dalam membuat sebuah keputusan serta hak. Seseorang harus dapat bertanggung jawab dalam menanggung tuntutan kata hati Dan menjaga diri karena tubuh kita adalah bait Allah (1 Kor. 6:19).²²

Ketiga, tanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab ini berkaitan dengan menjaga nama baik keluarga, menghargai orang tua, menghormati orang tua, dan lain sebagainya (Kel. 20:12).²³ Berdasarkan Kejadian 20:12 tugas dan tanggung jawab anak di dalam keluarga adalah menghormati orang tua sehingga memiliki berkat umur yang panjang. Kata "Hormat" memiliki arti yaitu menghargai atau berperilaku sopan yang dibuktikan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan.²⁴ Perintah Tuhan ini merupakan perintah yang berkaitan dengan janji, ketika seseorang menghormati orang tua maka umur panjang tersebut akan diperoleh. Berkat dan umur panjang yang diperoleh merupakan pemberian dari Allah sebagai sumber pencipta, karena hanya Allah saja yang bisa memberikan umur panjang dan berkat bagi umat manusia. Perintah tersebut mengarah dan menunjukkan bahwa Allah adalah sumber berkat, ketika manusia taat akan perintah Tuhan, maka akan memperoleh umur yang panjang.²⁵

¹⁷Budyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal* (Jakarta: Prenada media Group, 2017), 191.

¹⁸Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2019), 194.

¹⁹Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi* (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2017), Cet 1, 106.

²⁰Dzul Fahmi, *Seni Hidup Efektif Membedah 10 Cara Untuk Membiasakan Diri Hidup di Era Disruptif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 108.

²¹Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), Cet. 1, 135.

²²Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media 2019), 194.

²³Asri Awaliyah, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 50.

²⁴Hariato, *Teologi Pastoral* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), 337.

²⁵Witness Lee dan Yasperin, *Pelajaran-Hayat Keluaran* (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2021).

Keempat, tanggung jawab kepada sekolah. Pada masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak kehidupan dan permasalahan-permasalahan yang ada, dimana remaja memasuki zaman yang penuh dengan tuntutan hidup dan juga tekanan. Kurikulum sekolah dan kegiatan-kegiatan yang ada banyak menyita waktu dan perhatian remaja, akan tetapi sebagai suatu lembaga sekolah juga memberikan peluang bagi remaja untuk menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.²⁶

Dalam 1 Timotius 4:13 menjelaskan suatu yang hal yang berkaitan dengan larangan atau perintah yang diberikan kepada seseorang yang harus dilakukan sehingga menjadi teladan bagi setiap orang. Jadilah teladan merupakan suatu perintah yang ditegaskan kepada pada muda-mudi untuk melatih diri dan menampilkan yang terbaik dari segi sikap, tingkah laku, kasih dan kesetiaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Masa muda adalah masa yang baik dalam mengembangkan iman percaya seseorang yang membawanya pada hubungan yang baik dengan Allah.²⁷

Pengajaran kedewasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus memberikan dampak atau pengaruh terhadap tanggung jawab pesertadidik di dalam kehidupan baik kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga dan sekolah atau pendidikan. Pengaruh tersebut dilihat berdasarkan data yang telah diuji yang dikumpulkan melalui pembagian kuesioer dan wawancara terhadap peserta didik yang diolah melalui IBM SPSS Statistic versi 24 dengan hasil sebagai berikut pertama, berdasarkan hasil uji validitas semua pernyataan variabel X pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus dengan pernyataan 1-15 dinyatakan valid dimana nilai r tabel $>$ r hitung, r hitung = 0,291 dan variabel Y tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK dengan pernyataan 16-30 dinyatakan valid. Kedua, uji reliabilitas memberikan hasil yang reliabel yaitu pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus dimana nilai *cronbach's alpha* 0,712 dan tanggung jawab peserta didik sebesar 0,765. Dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut $>$ dari 0,699. Berdasarkan pengambilan keputusan dan nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,699. Maka pernyataan pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus dan pernyataan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK dinyatakan reliabel.

Prasyarat uji korelasi dan regresi adalah uji linearitas. Ketiga, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi dari *Linearity* 0,001 pada kolom *linearity*. Variabel tersebut dinyatakan linear jika nilai signifikansinya $<$ 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji linearitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas

Pengajaran Kedewasaan dengan Metode Pembelajaran Studi Kasus dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran PAK

²⁶Nova Anggreani L. Tobing, "Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Remaja Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol2, 1 (Juni 2021): 3-4.

²⁷Ibid.,

ANOVA Table								
			Sum of Squares	f	Mean square	ig.		
Pengajaran Kedewasaan Dengan Metode Pembelajaran Studi Kasus*	Between Groups	(Combined)	740.319	9	8.964	.392	208	
		Linearity	413.047		4	13.047	4.759	001
		Deviation from Linearity	327.272	8	8.182	650	829	
	Within Groups		783.598	8	2	7.986		
Tanggung Jawab Peserta Didik		Total		523.917	7			

Berdasarkan data hasil uji linearitas pada tabel 4.2 pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,001 pada kolom df, *linearity* menunjukkan nilai sebesar 1 dan nilai F_{Hitung} sebesar 14.759. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus terhadap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK memiliki hubungan yang linear. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut: Perhitungan N1 df (N1) = k-1 (k=variabel). 2-1=1 df (N1) =1. Perhitungan N2 df (N2) = N-k, (N=Jumlah Responden, k=Variabel). 48-2=46 df (N2) =46. df untuk N1 dan N2 adalah 4.052. Berdasarkan *output* pada inova tabel tabel kolom F_{Hitung} adalah 14.759. Artinya bahwa nilai F_{Hitung} =14.759 lebih besar dari nilai F_{Tabel} =4.052. Maka dapat diberikan kesimpulan bahwa pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus terhadap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK adalah memiliki hasil yang linear.

Keempat, hasil uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi

Pengajaran Kedewasaan dengan Metode Pembelajaran Studi Kasus dan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAK

Correlations			
		Pengajaran Kedewasaan	Tanggung Jawab
Pengajaran Kedewasaan dengan Metode Pembelajaran Studi Kasus	Pearson Correlation	1	.521
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Tanggung Jawab Peserta Didik	Pearson Correlation	.521	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan data hasil uji korelasi pada tabel 4.3 dengan menunjukkan bahwa pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus terhadap tanggung jawab hidup peserta didik dalam pembelajaran PAK memiliki nilai *person correlation* 0,521. Berdasarkan syarat pengambilan keputusan terhadap derajat hubungan pada uji korelasi nilai 0,41-0,60 adalah korelasi sedang. Jadi pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran

studi kasus terhadap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK memiliki hubungan yang sedang sebesar 0,521 atau 52%.

Kelima, hasil uji regresi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Sederhana dengan *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.255	4.914
a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS				

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai R= 0,521. R= koefisien korelasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat atau hubungan korelasi koefisien pada pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus terhadap tanggung jawab peserta didik adalah sebesar 0,521 atau 52%.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413.047	1	413.047	7.104	.000 ^b
	Residual	1110.870	46	24.149		
	Total	1523.917	47			Xzc4xr4erere
a. Dependent Variable						
b. Predictors: (Constant)						

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Di mana $0,000 < 0,05$. Pada tabel 4.5 kolom df menunjukkan nilai regresi sebesar 1 dan nilai F_{Hitung} sebesar 17.104. Hal tersebut menandakan bahwa pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus terhadap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK memiliki pengaruh. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut: Perhitungan N1 df (N1) = k-1 (k=variabel). $2-1=1$ df (N1) =1. Perhitungan N2 df (N2) = N-k, (N=Jumlah Responden, k=Variabel). $48-2=46$ df (N2) =46. Df untuk N1 dan N2 adalah 4.052.

Berdasarkan *output* pada inova tabel tabel kolom F_{Hitung} adalah 17.104. Artinya bahwa nilai. $F_{Hitung}=17.104$ lebih besar dari nilai $F_{Tabel} = 4.052$.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi dengan *Coefficients*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.951	6.388		3.749	.000
	Pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus	.548	.132	.521	4.136	.000
a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Peserta Didik						

Pada tabel *Coefficients* menunjukkan hasil uji koefisien dari uji regresi dengan nilai

signifikansi 0,000 dan $< 0,05$. Pada tabel di atas pada kolom t pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus menunjukkan nilai t sebesar $= 4.136$ dan $> t$ tabel = 1.678 yang diperoleh dengan cara $df=n-k.n$ =jumlah sampel dan k =jumlah variabel, $n=48$, $k=2$, $48-2=46$, jadi $df= 46$. Jumlah df 46 maka t tabel dengan nilai distribusi 0,05 adalah 1.678 . Berdasarkan hasil uji regresi di atas dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut terbukti. Jadi ada pengaruh antara pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus terhadap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK. Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y'=a+bX$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan pertama, nilai konstanta sebesar 23,951 artinya bahwa jika pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus (X) nilainya 0, maka tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK (Y) nilainya adalah 0,548. Kedua, nilai koefisien regresi pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus adalah 0,548, artinya adalah jika pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus diajarkan maka tanggungjawab peserta didik dalam pembelajaran PAK akan mengalami peningkatan sebesar 0,548. Pada koefisien memiliki nilai yang positif, hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus terhadap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK. Maka dapat disimpulkan bahwa jika pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus diajarkan dengan baik maka tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK akan mengalami peningkatan.

Demikian hasil pembahasan pada Bab 4 terkait dengan hasil penelitian untuk menjawab hipotesis. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan hipotesis alternatif adalah $H_0: \rho \neq 0$ atau nilai korelasinya $>0 <$, maka variabel tersebut memiliki hubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Jadi ada pengaruh antara pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus terhadap tanggung jawab peserta didik sebesar 52% dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ nilai *coefficients*

0,548. Di mana, nilai linearitasnya $0,001 < 0,005$ dengan $F_{Hitung} 14.759 > F_{Tabel}$, nilai korelasi $0,521 > 0,05$ dan nilai regresi $0,000 < 0,005$ dengan $F_{Hitung} 17.104 > f$ tabel.

Penutup

Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran kedewasaan dengan metode pembelajaran studi kasus memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAK. Hasil penelitian dilakukan dengan melakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 pernyataan. Hasil uji tersebut memberikan hasil yang valid dan reliabel dimana r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel dan nilai *Cronbach's Alpha* pengajaran kedewasaan memiliki nilai 0,712 dan tanggung jawab hidup sebesar 0,765. Pada uji hipotesis yaitu uji linearitas dengan hasil yang linear dimana nilai yang dihasilkan sebesar 0,001. Nilai Korelasi sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi 0,000. Hubungan antara pengajaran kedewasaan tersebut terhadap tanggung jawab peserta didik memiliki peningkatan hubungan sebesar 0,548 dari hasil uji regresi sebagai pembuktian dan menjawab hipotesis.

Daftar Pustaka

- Agustini, Wawan Kurniawan. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Cet.1. Cirebon: Lovrinz Publishing. 2017.
- Awaliyah, Asri. *Bimbingan konseling*. Yogyakarta: PT. Nasya Expanding Management. 2021.
- Billy, Nugraha. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Yogyakarta: CV. Pradina Pustaka Grup. 2022.
- Brek, Yohan. *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja*. Cet 1. Palu: CV. Feniks MudaSejahtera, 2022.
- Budiyanto. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenada media Group. 2017.
- Fahmi, Dzul. *Seni Hidup Efektif Membedah 10 Cara Untuk Membiasakan Diri Hidup di Era Disruptif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.
- GP, Harianto. *Teologi Pak: Metode dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab*. Yogyakarta: Andi Offset. Cet 5. 2021.
- Gultom, Fransiskus, Hernawaty dan Rosma Nababan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet.1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2021.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Hidayatillah, Yetti. dan lainnya, *Metode pembelajaran guru dan dosen kreatif*. Surabaya: Cv.Global Aksara Pres. 2021.
- Howard, C Rick. *Pendewasaan Kristen*. Penrj. Leo dan Eddy. Malang: Lembaga Kursus Tertulis Internasional Di Indonesia. 1983.
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Cet. 1. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya. 2021.
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Cet. 1. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya. 2021.
- Ismail, Andar. *Selamat Panjang Umur*. Cet. 15. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 2018.
- Katun, Wayan. *Megembangkan Diri*. Cet 1. Bogor: IPB Press. 2022
- Karyana, Nana. "Jurnal UPI Education". Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan metode studi kasus. Jurnal UPI Education. Vol 10. 2. 2020.
- Kemendikbud. *Mengembangkan tanggung jawab kepada anak*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2016.
- Kemendikbud. *Pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti: bertumbuh menjadi dewasa*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2014.
- Khuluqo, El Ihsana dan Istaryantiningtias. *Model Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Palu: CV. Veniks Muda Sejahtera. 2022.
- Labobar, Kresbinol. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Lakeisha. Cet 1. 2022.
- Lee, Witness. dan Yasperin. *Pelajaran-Hayat Keluaran*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia. 2021.
- Musbikin, Imam. *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media. 2019.
- Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solition) untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Jakarta: PT. Buku Kita. 2009.
- Purba, Anita. dan lainnya, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Yayasan Kiat Menulis. 2022.
- Rosida, Masayu dan Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. Cet 1. Yogyakarta: deepublish. 2021.

Salim, Tino. *How To Be An Awesome You "Bagaimana Menjadi Diri Anda Yang Luar Biasa*.

Cet. 1. Yogyakarta: CV. Cipta karya Paramacitra. 2022.

Sidjabat. *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofi*. Yogyakarta: Yayasan Andi. 1994.

Siobo, Ria Marhaeni, Henny Wiludjeng. *Hukum Adat Dalam Perkembangannya*. Cet 1. Jakarta: Universitas katolik Indonesia Atma Jaya. 2020.

Sutisno, Noorhammad Aliet, Leo Muhammad Taufik. *Pengantar Didaktik*. Yogyakarta: K-Media. Cet 2. 2019.

Thanir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Lampung: Aura Publishing. 2018.

Timotius Febry dan Teofilus. *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2020.

Tobing, Anggreani L. Nova. "Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Remaja Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Vol 2. 1. 2019.
